Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6(1) 2026, Page: 20966-20970

Problematika Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia Dalam Pembaruan Kosakata Di Kamus Besar Bahasa Indonesia

Tia Maharani, Anggi Nur Febriani, Hoirina Pulungan, Safira Ayesha Ismaidini, Nurul Aisyah Syahkila, Nurul Azizah
Faculty of Language and Arts, Universitas Negeri Medan
email: anggi.2232111004@mhs.unimed.ac.id[1], safiraayesha.2231111045@mhs.unimed.ac.id[2], tia.2231111035@mhs.unimed.ac.id[3], hoirinap.2231111040@mhs.unimed.ac.id[4], nurulaisyah.2231111041@mhs.unimed.ac.id[5] , nurulazizah@unimed.ac.id[6]

Published: April, 2026

ABSTRACT
The Indonesian language continues to evolve alongside advances in technology, science, and digital communication. This has given rise to a variety of new vocabulary terms used by the public in their daily lives. The Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), as the standard dictionary of the Indonesian language, plays a crucial role in documenting and establishing the meanings and usage of these terms. This study aims to examine the challenges in the process of updating vocabulary in the KBBI and to identify solutions that can be applied in modern lexicography systems. The research method used is qualitative descriptive, employing a literature review of various journals and scientific sources relevant to lexicography and language development in the digital age. The results of the study indicate that vocabulary updates in the KBBI face several challenges, such as the rapid evolution of vocabulary on social media, the lack of a representative language corpus, and the influence of foreign languages and regional dialects. To address these issues, it is necessary to strengthen a digital corpus-based lexicography system, develop new vocabulary databases, and implement an observation process for vocabulary before it is included in the dictionary. These efforts are expected to improve the quality of vocabulary updates in the KBBI so that the dictionary remains relevant to the development of the Indonesian language in society.
Keywords: lexicography, vocabulary, KBBI, digital dictionary, language corpus.

ABSTRAK
Perkembangan bahasa Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan komunikasi digital. Kondisi tersebut memunculkan berbagai kosakata baru yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai kamus standar bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mendokumentasikan serta menetapkan makna dan penggunaan kosakata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika dalam proses pembaruan kosakata pada KBBI serta mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan dalam sistem leksikografi modern. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur dari berbagai jurnal dan sumber ilmiah yang relevan dengan kajian leksikografi dan perkembangan bahasa di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaruan kosakata dalam KBBI menghadapi beberapa kendala, seperti perkembangan kosakata yang sangat cepat di media sosial, keterbatasan korpus bahasa yang representatif, serta pengaruh bahasa asing dan bahasa daerah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan penguatan sistem leksikografi berbasis korpus digital, pengembangan bank kosakata baru, serta penerapan proses observasi terhadap kosakata sebelum dimasukkan ke dalam kamus. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembaruan kosakata dalam KBBI sehingga kamus tetap relevan dengan perkembangan bahasa Indonesia di masyarakat.
Kata kunci: *leksikografi, kosakata, KBBI, kamus digital, korpus bahasa.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi di masyarakat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari munculnya berbagai kosakata baru yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kemunculan kosakata baru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya populer, serta interaksi

dengan bahasa asing dan bahasa daerah. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti kebutuhan komunikasi penuturnya.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap dinamika bahasa. Media sosial dan berbagai platform komunikasi daring menjadi ruang yang sangat produktif dalam melahirkan kosakata baru. Kata-kata yang awalnya muncul dalam percakapan informal dapat dengan cepat menyebar dan digunakan oleh banyak orang. Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada era digital berlangsung sangat cepat dan sering kali menghadirkan bentuk-bentuk kosakata baru yang sebelumnya tidak tercatat dalam kamus.

Dalam konteks tersebut, kamus memiliki peran penting sebagai sarana dokumentasi bahasa. Kamus tidak hanya berfungsi sebagai daftar kata beserta maknanya, tetapi juga sebagai sumber rujukan yang menggambarkan perkembangan kosakata dalam suatu bahasa. Dalam bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjadi kamus standar yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan bentuk baku kata, makna, serta penggunaannya dalam berbagai konteks kebahasaan. Keberadaan KBBI juga terus mengalami perkembangan, termasuk dalam bentuk kamus digital yang memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi kebahasaan secara lebih luas (Syifani et al., 2025).

Meskipun demikian, proses pembaruan kosakata dalam kamus tidak selalu berjalan mudah. Perkembangan kosakata yang sangat cepat sering kali tidak sejalan dengan proses penyusunan kamus yang membutuhkan kajian linguistik yang cukup mendalam. Selain itu, keterbatasan korpus bahasa yang representatif juga menjadi salah satu tantangan dalam proses dokumentasi kosakata baru. Dalam kajian leksikografi modern, korpus bahasa memiliki peran penting karena dapat digunakan untuk melihat frekuensi penggunaan kata serta konteks penggunaannya dalam berbagai jenis teks (Rahman & Hidayat, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan bahasa digital menghadirkan tantangan baru dalam dunia leksikografi. Penelitian Pratama dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa kosakata yang berkembang di ruang digital sering kali memiliki makna yang belum stabil sehingga memerlukan proses seleksi sebelum dimasukkan ke dalam kamus. Penelitian lain juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dan analisis korpus bahasa dalam mendukung proses pengelolaan kosakata dalam penyusunan kamus modern (Siregar et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas perkembangan kosakata bahasa Indonesia di era digital, kajian yang secara khusus menganalisis problematika pembaruan kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia serta alternatif solusi pengelolaannya masih relatif terbatas. Padahal, perkembangan bahasa yang sangat cepat menuntut adanya pendekatan yang lebih sistematis dalam pengelolaan kosakata agar kamus tetap relevan sebagai rujukan bahasa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika dalam proses pembaruan kosakata pada Kamus Besar Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi alternatif solusi yang dapat mendukung pengelolaan kosakata secara lebih sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian leksikografi bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami tantangan pembaruan kosakata di era digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis problematika pembaruan kosakata dalam KBBI yang dikaitkan dengan perkembangan bahasa di ruang digital serta upaya merumuskan pendekatan pengelolaan kosakata berbasis korpus digital dan kurasi kosakata. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan sistem leksikografi bahasa Indonesia yang lebih adaptif terhadap perkembangan bahasa di masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembaruan kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman terhadap fenomena kebahasaan yang terjadi dalam proses penyusunan dan pengelolaan kosakata dalam kamus.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan kajian leksikografi dan perkembangan bahasa Indonesia. Sumber tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, serta dokumen yang membahas tentang penyusunan kamus, perkembangan kosakata bahasa Indonesia, dan pemanfaatan korpus bahasa dalam leksikografi modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus kajian penelitian, yaitu problematika dalam pembaruan kosakata KBBI serta pendekatan yang dapat digunakan untuk mengelola kosakata baru dalam sistem kamus digital.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembaruan kosakata, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan tersebut, serta menelaah berbagai alternatif solusi yang dikemukakan dalam kajian leksikografi. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis untuk memberikan gambaran mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan sistem pembaruan kosakata dalam KBBI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika dalam Pembaruan Kosakata KBBI

Hasil kajian menunjukkan bahwa proses pembaruan kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa di masyarakat. Salah satu permasalahan utama adalah penentuan kelayakan suatu kata untuk dimasukkan sebagai entri dalam kamus. Dalam praktik leksikografi, suatu kosakata tidak dapat langsung dimasukkan ke dalam kamus tanpa melalui proses analisis yang cukup mendalam. Kosakata tersebut harus memenuhi beberapa kriteria, seperti memiliki frekuensi penggunaan yang cukup luas di masyarakat, memiliki makna yang relatif jelas dan stabil, serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Perkembangan bahasa yang sangat cepat, khususnya di era digital, sering menghasilkan kosakata baru yang muncul secara spontan dalam komunikasi sehari-hari. Banyak kata yang muncul melalui media sosial, forum daring, maupun komunikasi digital lainnya. Kata-kata tersebut sering kali menjadi populer dalam waktu singkat, tetapi tidak selalu memiliki makna yang stabil atau penggunaan yang konsisten. Kondisi ini membuat proses seleksi kosakata menjadi lebih kompleks bagi penyusun kamus karena tidak semua kosakata yang populer di masyarakat dapat langsung dimasukkan sebagai entri resmi dalam kamus.

Permasalahan lain berkaitan dengan sumber kosakata yang semakin beragam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan munculnya berbagai istilah baru yang berasal dari bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Selain itu, bahasa daerah juga turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia. Proses penyerapan kosakata dari berbagai sumber tersebut sering menimbulkan perdebatan mengenai bentuk ejaan yang tepat, penyesuaian bunyi, serta tingkat kebakuannya dalam bahasa Indonesia.

Kompleksitas pembaruan kosakata juga semakin meningkat dengan adanya sistem KBBI daring yang memungkinkan masyarakat untuk mengusulkan kosakata baru. Partisipasi masyarakat dalam mengusulkan kata dapat membantu mengidentifikasi kosakata yang berkembang dalam penggunaan sehari-hari. Namun, jumlah usulan yang cukup banyak juga menuntut adanya proses seleksi dan verifikasi yang lebih ketat oleh para ahli bahasa agar kualitas kamus tetap terjaga.

Selain itu, muncul pula perbedaan pemahaman di masyarakat mengenai fungsi kamus. Sebagian masyarakat menganggap bahwa semua kata yang tercantum dalam KBBI merupakan bentuk baku yang harus digunakan dalam situasi formal. Padahal, kamus tidak hanya memuat kata baku, tetapi juga mencatat variasi penggunaan bahasa yang berkembang di masyarakat, termasuk kata tidak baku, istilah percakapan, maupun istilah yang digunakan dalam konteks tertentu (Syifani et al., 2025).

Penyebab dan Dampak Problematika

Problematika dalam pembaruan kosakata KBBI dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah perkembangan bahasa yang sangat cepat di era digital. Media sosial dan berbagai platform komunikasi daring memungkinkan kosakata baru muncul dan menyebar dalam waktu yang sangat singkat. Dalam banyak kasus, kata-kata tersebut digunakan secara luas oleh masyarakat, tetapi belum tentu memiliki makna yang stabil atau penggunaan yang konsisten. Kondisi ini membuat penyusun kamus perlu melakukan pengamatan yang lebih mendalam sebelum suatu kata dapat dimasukkan ke dalam kamus (Sari & Nugraha, 2022).

Faktor lain yang memengaruhi proses pembaruan kosakata adalah keterbatasan korpus bahasa yang sepenuhnya representatif. Dalam kajian leksikografi modern, korpus bahasa digunakan sebagai sumber data untuk melihat frekuensi penggunaan kata serta konteks penggunaannya dalam berbagai jenis teks. Jika korpus bahasa belum mencakup seluruh variasi penggunaan bahasa di masyarakat, maka proses analisis kosakata baru menjadi lebih sulit dilakukan secara menyeluruh (Rahman & Hidayat, 2021).

Situasi tersebut juga berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia. Banyak kosakata yang sebenarnya telah digunakan secara luas oleh masyarakat, tetapi belum tercatat dalam kamus karena masih dalam tahap pengamatan. Sebaliknya, terdapat pula kata-kata yang tercantum dalam kamus namun jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara perkembangan bahasa di masyarakat dengan dokumentasi bahasa dalam kamus.

Selain itu, pembaruan kosakata dalam kamus juga sering memunculkan perdebatan publik, terutama ketika kata-kata yang dianggap tidak baku atau berasal dari bahasa gaul dimasukkan ke dalam kamus. Perdebatan ini memperlihatkan bahwa penyusunan kamus tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap standar bahasa.

Alternatif Solusi dalam Pengelolaan Kosakata

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam pengelolaan kosakata baru. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengembangkan bank kosakata berbasis korpus digital. Sistem ini dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara bagi kosakata baru yang teridentifikasi dari berbagai sumber bahasa, seperti media daring, artikel ilmiah, karya sastra, maupun komunikasi digital.

Setiap kosakata yang masuk ke dalam sistem tersebut dapat dilengkapi dengan informasi mengenai sumber kemunculan, frekuensi penggunaan, serta contoh penggunaannya dalam kalimat. Informasi ini dapat membantu penyusun kamus dalam melakukan analisis terhadap kelayakan suatu kata untuk dimasukkan ke dalam kamus (Siregar et al., 2025).

Selain pengembangan bank kosakata, langkah lain yang dapat diterapkan adalah menetapkan masa observasi terhadap kosakata baru sebelum dimasukkan ke dalam kamus secara resmi. Dalam tahap ini, penggunaan kata dipantau dalam berbagai jenis teks untuk melihat kestabilan makna serta konsistensi penggunaannya di masyarakat. Proses observasi ini penting untuk memastikan bahwa kosakata yang dimasukkan ke dalam kamus benar-benar memiliki penggunaan yang cukup luas dan tidak hanya bersifat tren sementara (Pratama & Lestari, 2023).

Penyusunan kamus juga dapat diperkuat melalui penambahan label konteks penggunaan kata dalam setiap entri kamus. Label tersebut dapat menunjukkan apakah suatu kata termasuk dalam ragam percakapan, istilah ilmiah, bahasa gaul, atau istilah khusus dalam bidang tertentu. Informasi ini membantu pengguna kamus memahami konteks penggunaan kata secara lebih jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan kata tersebut (Kamajaya et al., 2019).

Solusi Penguatan Sistem Leksikografi

Berdasarkan hasil kajian, penguatan sistem leksikografi berbasis korpus digital dapat menjadi salah satu langkah yang mendukung proses pembaruan kosakata KBBI. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan kamus dilakukan secara lebih objektif dengan memanfaatkan data penggunaan bahasa yang luas dan autentik. Dengan adanya korpus bahasa yang memadai, penyusun kamus dapat melakukan analisis frekuensi kata serta melihat konteks penggunaannya dalam berbagai jenis teks (Rahman & Hidayat, 2021).

Selain itu, optimalisasi pemanfaatan KBBI daring juga dapat membantu proses pembaruan kosakata menjadi lebih fleksibel dibandingkan kamus cetak. Sistem kamus digital memungkinkan pembaruan entri dilakukan secara berkala sehingga kamus dapat lebih responsif terhadap perkembangan bahasa yang terjadi di masyarakat (Syifani et al., 2025).

Penguatan kolaborasi antara ahli bahasa, akademisi, dan masyarakat juga dapat menjadi bagian penting dalam pengelolaan kosakata. Partisipasi masyarakat dapat membantu mengidentifikasi kosakata baru yang berkembang dalam penggunaan sehari-hari, sementara proses verifikasi tetap dilakukan oleh para ahli bahasa agar kosakata yang dicatat dalam kamus telah melalui analisis linguistik yang memadai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyusunan dan pembaruan kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses yang kompleks dan dinamis, sejalan dengan pesatnya perkembangan bahasa, khususnya pada era digital. Berbagai permasalahan yang muncul, seperti kesulitan dalam menentukan kelayakan entri, keterbatasan data kebahasaan yang representatif, serta pengaruh bahasa asing dan bahasa daerah, menunjukkan bahwa perkamusan tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan dinamika sosial masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penguatan sistem leksikografi berbasis data melalui pemanfaatan korpus bahasa, penerapan bank kosakata, serta masa observasi sebelum penetapan entri. Selain itu, optimalisasi kamus digital, khususnya KBBI daring, memungkinkan proses pembaruan kosakata dilakukan secara lebih cepat, fleksibel, dan berkelanjutan dengan tetap menjaga ketelitian ilmiah.

Implikasi dari penerapan solusi tersebut adalah meningkatnya kualitas kamus sebagai rujukan kebahasaan yang lebih objektif, sistematis, dan kontekstual. Dengan demikian, pengembangan kamus di Indonesia diharapkan mampu menjadi lebih modern, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan bahasa, serta memperkuat peran bahasa Indonesia dalam berbagai ranah kehidupan masyarakat.

REFERENSI

BPMP Kemendikdasmen. (2026). *Sepanjang 2025 KBBI Bertambah 3.259 Entri Baru*.

Hidayani, S., & Maulana, A. (2024). Perkembangan kosakata bahasa Indonesia di media sosial dan implikasinya terhadap pembaruan kamus. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 12(1),* 45-56.

Manurung, E.P.N., Manik, J.L.K., Sibuea, G.S. dan Surip, M. (2025). Dinamika Bahasa Indonesia di Era Digital: Antara Perkembangan Linguistik dan Tantangan Preservasi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 3(2).* 248–257.

Pratama, R., & Lestari, F. (2023). Tantangan leksikografi bahasa Indonesia dalam menghadapi perkembangan bahasa digital. *Jurnal Linguistik Indonesia, 41(1),* 55-68.

Rahmadi (2024). Dinamika Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 3(2).* 45-56.

Rahman, A., & Hidayat, T. (2021). Pengembangan korpus digital sebagai dasar leksikografi modern bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Bahasa, 17(2),* 201-215.

Sari, D. P., & Nugraha, R. (2022). Dinamika kosakata bahasa Indonesia di era digital dan implikasinya terhadap perkamusan. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, *6(3),* 89-102
.

Siregar, A. L., et al. (2025). Perkembangan Leksikografi Digital di Indonesia: Analisis Literatur Inovasi dan Tantangan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(3). 37467–37471.

Syifani, A., Rialni, D., A., P., Maysarah., Hijrah, N., & Arini, R. (2025). Eksplorasi Peran KBBI Daring Sebagai Sumber Rujukan Leksikal Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *11* (2), 79-86.